

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan penelitian

Pada bab ini analisis data ini akan disajikan data yang diperoleh peneliti dari informan dan dari lapangan untuk selanjutnya dikaji lebih lanjut. Analisis data juga berguna untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Pengumpulan analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian secara bersamaan dengan pengumpulan data pada penelitian ini.

Penggalan data dengan wawancara mendalam menghasilkan data mentah dari subyek penelitian berupa pendapat pendapat informan yang masih akan diproses. Setelah dalam bab sebelumnya disajikan hasil wawancara dan pengamatan lapangan yang sudah direduksi dan di buat kategori-kategorinya berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini. Pada sub bab temuan penelitian ini peneliti mereduksi lagi hasil wawancara dan pengamatan tersebut menjadi beberapa poin utama temuan penelitian.

1. Rasa bangga akan penghargaan dari orang lain

Pertumbuhan yang sangat signifikan dalam penggunaan situs jejaring social beberapa tahun terakhir membawa perubahan baru di masyarakat. Situs-situs pertemanan online dipenuhi dengan orang-orang yang berusaha untuk menciptakan profil sedemikian rupa dan membangun jaringan pribadi yang menghubungkan dirinya kepada pengguna lainnya, dari sekelompok kecil komunitas online hingga pada jaringan yang tidak

terbatas. Facebook dalam hal ini mewakili fenomena penggunaan situs jejaring social di seluruh dunia.

Demam facebook yang memiliki lebih dari 25 juta *registered user* di Indonesia adalah hasil kelanjutan dari keberhasilan situs friendster yang berhasil menjangking sekitar 60% pengguna internet di Indonesia. Bahkan banyak pengguna friendster yang melakukan migrasi ke facebook karena layanan yang diberikan lebih lengkap dan mengikuti selera masyarakat. Facebook memiliki sederet fitur yang memungkinkan penggunanya berinteraksi secara langsung, seperti chatting, tag foto, game, dan lain-lain yang dinilai lebih keren dari friendster.

Melalui pola komunikasi social lewat internet, setiap orang yang terlibat didalamnya merasa sudah saling mengenal dari segalanya. Walaupun terkadang secara fisik belum pernah bertemu. Kedekatan itu sering kali hanya dibangun melalui bahasa verbal tertulis yang intens. Facebook selain sebagai tempat mencurahkan isi hati juga menjadi sarana pengembangan hubungan dalam menjalin relasi yang lebih intim.

Sejalan Dengan perkembangan teknologi sekarang ini fotografer yang mau menekuni foto seni akan lebih mudah dengan hadirnya teknik digital. Apalagi mau bekerja keras mencoba dan mau belajar terus-menerus. Sebuah foto akan dapat menjadi representasi fotografer yang menciptakannya. Sehingga lahir maestro-maestro fotografi punya ciri khas masing-masing, sehingga mengenalkan diri ke publik yang lebih luas.

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terseleksi dan diproses dihadirkan sebagai

luapan ekspresi artistik fotografernya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi. Sehingga karya foto tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri photografernya dalam proses penciptaan karya fotografi seni

Tidak tertutup kemungkinan bahwa setiap objek perlu dipotret beberapa kali dalam rangka eksperimentasi dengan berbagai sudut pandang/*angle* (pandangan estetik) maupun dengan teknik komposisi dan panduan pecahannya dan kecepatannya penutup rana yang berbeda. Semuanya digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai ragam alternative tampilan yang memiliki nilai estetis yang berbeda secara eksploratif dan dipastikan bisa memberikan beberapa pilihan hasil foto yang terbaik yang disesuaikan dengan hasil foto yang terbaik yang disesuaikan dengan kebutuhan nilai estetis yang diharapkan.

Sehingga dengan menciptakan karya foto yang baik juga harus dibarengi dengan ilmu pengetahuan yang tinggi serta konsep yang baik pula. Dikarenakan setiap orang dapat memotret apapun dengan kamera yang ada akan tetapi disini bagian tersulit adalah untuk mengkonsep sebuah foto itu sendiri apakah dapat bermakna atau dapat bercerita. Sehingga kebutuhan akan mendapatkan sebuah apresiasi sekecil apapun itu sangat diharapkan oleh fotografer. Berawal dari sinilah mayoritas fotografer akan merasa bangga ketika hasil karya yang dipublikasikan mendapat apresiasi, karena mendapat apresiasi sekecil apapun itu sangat berharga bagi sang pengunggah foto dimedia sosial.

Membuat sebuah karya foto seni yang merupakan bagian fotografi, yang memiliki konsep estetika yang memperhitungkan terlebih dahulu unsur-unsur penciptaan sebuah foto, dari pencahayaan sampai proses pencetakannya. Semua direncanakan dengan matang dan terencana, karena kini foto seni telah sama rumitnya dengan seni lain. Dari sini akan muncul kebutuhan akan penghargaan dan adanya rasa bangga dalam setiap mendapat apresiasi dari orang lain.

2. Eksistensi diri

Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yang artinya keluar dari, melampaui, atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Eksistensi ini sebenarnya akan ditentukan oleh banyak hal seperti kemampuan. Dan kemampuan sendiri adalah tenaga untuk melakukan suatu perbuatan, kemampuan ini sangat berpengaruh penting dalam proses pembentukan eksistensi. Disinilah kemampuan para fotografer mengenalkan hasil karya foto mereka dalam sebuah wadah grup facebook sehingga apa yang telah mereka upload itulah bentuk eksistensi diri dari seorang fotografer.

Harapan peneliti mengangkat masalah ini kedalam penelitian karena eksistensi merupakan factor penting dalam kehidupan manusia dan eksistensi adalah cara manusia berada didalam dunia. Kegiatan-kegiatan

fotografer dengan hunting foto kemudian diupload di grup facebook ini memang semata-mata bertujuan untuk menunjukkan eksistensi mereka yang ada dalam kehidupan masyarakat dan ingin mendapatkan kegembiraan dengan cara mereka sendiri

Sebagai salah satu profesi yang peneliti ambil yaitu, fotografer. Dikenal sebagai profesi yang bekerja di balik foto untuk mengabadikan setiap momen yang terjadi di lingkungan kehidupan sehari-hari. Walaupun setiap orang bisa menghasilkan foto menggunakan kameranya. Akan tetapi kebanyakan orang akan lebih percaya memberikan tanggung jawab mengabadikan momen hidupnya kepada seorang fotografer.

Melalui kegiatan-kegiatannya, para fotografer berusaha menunjukkan eksistensi mereka kepada masyarakat. Mereka melakukan sesuatu untuk membuktikan bahwa mereka ada karena dengan cara itulah mereka dapat memahami eksistensi mereka dan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin atau kontinyu, inilah para fotografer ini akan menemukan jati dirinya dan mencapai eksistensi yang sebenarnya.

Facebook sendiri adalah suatu media sosial yang sangat mudah cara penggunaannya, yang dengan demikian seorang fotografer menggunakan facebook ini sebagai salah satu wadah dalam mengenalkan karya-karya yang dihasilkannya kepada publik. Kebanyakan fotografer yang mengunggah foto tersebut tidak lain adalah foto yang dianggap paling bagus bagi fotografer itu sendiri, sehingga apa yang ingin ditampilkan atau dipamerkan dalam facebook itu tampak terlihat bagus. Dengan maksud dan tujuan yang bervariasi diantaranya adalah sebagai eksistensi diri dari

fotografer yang mengupload foto tersebut. Bentuk eksistensi diri ini dapat diketahui oleh peneliti dikarenakan hasil temuan dilapangan memang seperti itu. Dalam sebuah wawancara, beberapa reponden mengatakan lebih sering mengupload foto dalam facebook dikarenakan responden mempunyai pekerjaan yang berhubungan dengan fotografi, sehingga proses upload foto itu adalah tahap pengenalan atau penunjukan diri sebagai seorang fotografer dengan hasil foto yang bisa dilihat client dalam bentuk lembar portofolio yang dikemas dalam media sosial facebook dikarenakan facebook sendiri itu adalah wadah termurah untuk mengeksiskan diri (aktualisasi diri) sebagai fotografer.

Facebook bukan saja memberikan kesempatan bagi penggunanya memuat status tentang apa yang mereka pikirkan, sedang kerjakan, -atau copy paste ide dan status orang dan membuatnya seakan-akan milik sendiri-. Lebih dari itu pengguna FB dapat pula memuat hasil karya foto kedalam facebook ini yang mana lebih mudah, murah, dan efisien dalam hal publikasi dan eksistensi diri mereka sebagai seorang fotografer

Pada penelitian ini, peneliti menemukan dua hasil temuan yang pertama adalah adanya rasa bangga akan penghargaan dari orang lain dan yang kedua adalah tentang eksistensi diri seseorang ketika mengaplod sebuah hasil karya foto dalam media sosial yang mana jika dikaitkan dari keduanya akan menjadi dua hal yang berkaitan. Ketika seorang mendapat banyak apresiasi dari orang lain dalam bentuk like ataupun komentar akan menimbulkan rasa bangga dalam diri seorang yang mengupload karya fotonya dalam media sosial facebook dan rasa bangga ini akan semakin

bertambah ketika diimbangi dengan adanya rasa eksistensi diri, yang mana ketika seseorang telah mendapatkan rasa bangga dari pujian, like, ataupun yang lain maka seseorang tersebut akan menjadi lebih aktif lagi dalam hal eksistensi diri dengan mengupload karya yang lain terbarunya. Inilah sekiranya kaitan temuan satu dengan temuan yang lain yang peneliti rasa memang berkaitan.

B. Konfirmasi temuan dengan teori

Self disclosure adalah salah satu kajian penting dalam ilmu komunikasi yang memberikan catatan khusus akan keterbukaan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan baik. Bisa dikatakan inti dalam mengembangkan dan memelihara hubungan dalam situs pertemanan ini adalah adanya keterbukaan seperti pada tampilan foto untuk membentuk kesan positif dan timbal balik komunikasi dalam rangka meningkatkan hubungan interpersonal yang lebih intim.

Rasa aktualisasi diri mempunyai potensi untuk masuk dalam teori *Self disclosure* atau teori keterbukaan diri, dikarenakan peneliti merasa ketika dalam pencarian data lapangan peneliti merasa bahwa untuk mengukur keterbukaan diri seseorang maka tolak ukurnya adalah bentuk aktualisasi diri masing-masing orang, dikarenakan penelitian ini tertuju pada akun grup facebook Jepret-Jejak Potret yang ada di Surabaya.

Berkaitan dengan teori yang peneliti gunakan adalah teori *self disclosure*. Menurut Delega dan Grzelak ada lima fungsi keterbukaan diri atau lebih dikenal dengan pengungkapan diri, yaitu;

1. Ekspresi (*expression*)

Dalam membangun relasi antarpribadi, seorang fotografer ini memerlukan wadah untuk tetap berkarya dan kesempatan untuk saling berbagi. Dalam kehidupan ini kadang-kadang manusia mengalami suatu rasa kecewa, bangga, dan perasaan yang lain sebagainya. Untuk membuang semua perasaan yang ada ini maka seorang akan membutuhkan wadah untuk tetap mengembangkan kreatifitasnya sebagai seorang fotografer yang dapat dituangkan dalam komunitas itu sendiri. Dengan pengungkapan diri semacam ini, manusia mendapat kesempatan untuk mengekspresikan semua perasaan yang manusia rasakan.

2. Penjernihan diri (*self clarification*)

Dengan rasa saling berbagi rasa serta menceritakan perasaan dan masalah apapun dalam bentuk karya foto yang dituangkan dalam wadah komunitas ini, seorang fotografer terkadang berharap agar dapat memperoleh penjelasan dan pemahaman dari fotografer lain yang lebih lama terjun dalam dunia fotografi dan lebih banyak pengalaman yang didapatkannya. Sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat mengembangkan kreatifitasnya sebagai seorang fotografer

3. Keabsahan social (*social validation*)

Setelah selesai membicarakan berbagai macam persoalan yang ada dalam karya fotografi, biasanya seorang fotografer pemula dan fotografer yang lebih banyak pengalamannya akan memberikan tanggapan mengenai permasalahan tersebut sehingga dengan demikian akan mendapatkan suatu

informasi yang bermanfaat tentang kebenaran akan pandangan kita. Kita dapat memperoleh dukungan atau malah sebaliknya.

4. Kendali sosial (*social control*)

Seorang fotografer dapat mengemukakan atau menyembunyikan informasi tentang apa yang diketahui dalam dunia fotografi yang dimaksudkan untuk mengadakan control social. Misalnya, orang akan mengatakan sesuatu yang dapat menimbulkan kesan baik tentang dirinya.

5. Perkembangan hubungan (*relationship development*).

Saling berbagi rasa dan informasi tentang diri kita kepada orang lain seta saling memercayai merupakan saran yang paling penting dalam usaha merintis suatu hubungan sehingga akan semakin meningkatkan derajat keakraban.

Dalam proses pembentukan eksistensi diri ada langkah yang sangat berpengaruh didalamnya yaitu aktualisasi diri. Aktualisasi adalah tahap yang terbentuk dari kegiatan-kegiatan komunitas Jepret-Jejak Potret dan juga perkembangannya. Setelah melakukan hunting foto, sarasehan, dan memamerkan hasil karya fotonya lewat media sosial facebook sesuai dengan hasrat kemampuannya sendiri sebagai seorang fotografer dan mendapat tanggapan dari masyarakat baik itu positif maupun negative ini otomatis bagian dari aktualisasi diri masing-masing fotografer yang dilakukan guna mendapat hasil karya yang lebih baik lagi dan masyarakat akan memberikan *feedback* yang berujung pada kepuasan pembentukan aktualisasi diri di masyarakat.

Tentu saja *feedback* tersebut haruslah bersifat baik dan membangun yang dikarenakan dalam setiap melakukan segala kegiatannya para fotografer di komunitas Jepret-Jejak Potret selalu berpikir bagaimana mereka bisa menghasilkan karya yang baik dan menerapkan *image* positif pada masyarakat yang melihat atau menikmati karya mereka ini pada setiap kesempatan yang ada.

Setiap individu pastilah mempunyai harapan, tujuan, keinginan, cita-cita. Harapan itu sendiri dipengaruhi oleh motivasi, pengalaman, dan kemampuan setiap individu. Dimana setiap manusia itu pasti mempunyai suatu tujuan hidup dan memiliki suatu kebutuhan agar hidupnya sesuai dengan apa yang diharapkan berdasarkan kebutuhannya.

Harapan atau ekspektasi ini adalah sebuah keinginan untuk mencapai tujuan, dalam hal ini ekspektasi untuk membentuk sebuah komunitas yang memiliki eksistensi yang positif di masyarakat. Ekspektasi inilah yang dibutuhkan sebagai pendorong atau motivasi bagi kita untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. Sebuah citra yang positif dapat keluar darimana saja bahkan dari saat yang tidak terduga, begitu pula citra negative. Oleh sebab itu pengelolaan citra yang baik sangat diperlukan guna meraih simpati para masyarakat dan membangun sebuah eksistensi dengan bentuk aktualisasi diri.

Aktualisasi diri para fotografer dalam komunitas Jepret-Jejak Potret di Surabaya juga menentukan kepuasan yang akan membuat fotografer dikomunitas Jepret ini gembira dan dalam menghasilkan karya fotografi yang unik juga fotografer akan membentuk eksistensi fotografer di dalam

komunitas. Ketika melakukan kegiatan yang bersifat pengaktualisasian, kegiatan tersebut harus dilakukan dengan baik dan matang agar dapat terbentuk eksistensi yang baik di mata masyarakat.

Kecerdasan facebook dalam mengaktualisasikan kebutuhan manusia untuk senantiasa menjalin hubungan dengan sesamanya menjadi pilihan menarik yang sulit untuk dihindari. Keberadaannya telah menjadi sebuah trend komunikasi baru dimana aktifitas pengungkapan diri menjadi lebih sering dilakukan dan terjadi di dunia maya yang sarat dengan anonimitas visual. Selain itu munculnya situs jejaring social seperti facebook juga meningkatkan aktifitas pengelolaan kesan positif tentang diri pribadi yang bertujuan untuk mendapatkan respon yang baik serta meningkatkan hubungan pertemanan menjadi lebih intim.

Facebook bukan saja memberikan kesempatan bagi penggunanya memuat status tentang apa yang mereka pikirkan, sedang kerjakan, -atau copy paste ide dan status orang dan membuatnya seakan-akan milik sendiri-. Lebih dari itu pengguna FB dapat pula memuat hasil karya foto kedalam facebook ini yang mana lebih mudah, murah, dan efisien dalam hal publikasi dan eksistensi diri mereka sebagai seorang fotografer.

Facebook adalah suatu media sosial yang sangat mudah cara penggunaannya, yang dengan demikian seorang fotografer menggunakan facebook ini sebagai salah satu wadah dalam mengenalkan karya-karya yang dihasilkannya kepada publik. Kebanyakan fotografer yang mengunggah foto tersebut tidak lain adalah foto yang dianggap paling bagus bagi fotografer itu sendiri, sehingga apa yang ingin ditampilkan atau

dipamerkan dalam facebook itu tampak terlihat bagus. Dengan maksud dan tujuan yang bervariasi diantaranya adalah sebagai eksistensi diri dari fotografer yang mengupload foto tersebut. Bentuk eksistensi diri ini dapat diketahui oleh peneliti dikarenakan hasil temuan lapangan memang seperti itu. Dalam sebuah wawancara, beberapa responden mengatakan lebih sering mengupload foto dalam facebook dikarenakan responden mempunyai pekerjaan yang berhubungan dengan fotografi, sehingga proses upload foto itu adalah tahap pengenalan atau penunjukan diri sebagai seorang fotografer dengan hasil foto yang bisa dilihat client dalam bentuk lembar portofolio yang dikemas dalam media sosial facebook dikarenakan facebook sendiri itu adalah wadah termurah untuk mengeksiskan diri (aktualisasi diri) sebagai fotografer.